



Hubungan Kepribadian Tahan Banting (*Hardiness*) dengan Manajemen Waktu pada Mahasiswa

Ummu Salamah

Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta;
Jl. Colombo No.1 Karangmalang Depok Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta 55281,
(0274) 586168
ummusalamah507@gmail.com

Abstrak

Pandemi covid 19 membuat pembelajaran mahasiswa menjadi *online* sehingga para mahasiswa perlu mengelola waktu dan menyesuaikan dirinya dalam kondisi yang serba baru dan tidak menentu. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kepribadian tahan banting (*hardiness*) dengan manajemen waktu pada mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Sampel dalam penelitian ini merupakan 109 mahasiswa yang ditentukan melalui metode *accidental sampling*. Instrumen yang digunakan adalah skala kepribadian tahan banting (*hardiness*) dan Skala Manajemen Waktu. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara online menggunakan *google form*. Hipotesis diuji menggunakan *Pearson product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kepribadian tahan banting (*hardiness*) dengan manajemen waktu secara signifikan dengan nilai korelasi sebesar $r = 0,684$, artinya tingginya rendahnya skor kepribadian tahan banting (*hardiness*) berkaitan dengan tinggi rendahnya skor manajemen waktu dan/atau tinggi rendahnya skor manajemen waktu berkaitan dengan tinggi rendahnya skor kepribadian tahan banting (*hardiness*).

Kata Kunci: kepribadian tahan banting, manajemen waktu, mahasiswa

Abstract

The covid 19 pandemic has made student learning online so that students need to manage their time and adjust to new and uncertain conditions. The purpose of this study was to determine the relationship between personality hardiness (*hardiness*) with time management in students. This study uses a quantitative approach with the type of correlational research. The sample in this study is 109 students who are determined through the method of accidental sampling. The instruments used were hardiness personality scale and Time Management scale. Data is collected by distributing online questionnaires using google form. The hypothesis was tested using Pearson product moment. The results showed that there is a positive relationship between personality resilience (*hardiness*) with time management significantly with a correlation value of $r = 0,684$, meaning that the high low score personality resilience (*hardiness*) associated with high low score time management and/or high low score time management associated with high low score personality resilience (*hardiness*).

Keywords: hardiness personality, time management, university students

Pendahuluan

Masa pandemi Covid-19 ini membutuhkan penyesuaian diri terhadap berbagai perubahan yang cepat. Salah satu faktor pendukung penyesuaian diri yang cepat adalah kepribadian yang tahan banting. Kepribadian tahan banting (*hardiness*) adalah karakteristik kepribadian untuk menghadapi peristiwa yang penuh tekanan (Kobasa, 1979). Efimova dkk (2019) mengungkapkan bahwa dengan adanya kepribadian tahan banting (*hardiness*) dapat mengurangi risiko terjadinya bunuh diri karena individu tersebut akan lebih mampu untuk mengatasi situasi stress. Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa kepribadian tahan banting (*hardiness*) dapat mempengaruhi ketahanan mental dan fisik.

Studi dari Abdollahi, Panahipour, Akhavan Tafti, dan Allen (2020) menunjukkan bahwa individu yang memiliki kepribadian tahan banting (*hardiness*) akademik yang tinggi memiliki *locus of control internal*, strategi pembelajaran yang efektif, keterampilan manajemen waktu, berorientasi pada pencapaian, dan tingkat stres akademik yang rendah. Siswa dengan tingkat *hardiness* akademis yang tinggi lebih mungkin untuk mengatur waktu mereka untuk mencapai tujuan mereka terutama dalam urusan akademik (Abdollahi, Maleki, Panahipour & Allen, 2020).

Penelitian dari Marlinda, Supriono, dan Herani (2015) menunjukkan bahwa kepribadian tahan banting (*hardiness*) pada 79 (59%) mahasiswa berada pada kategori sedang, 44 (33%) mahasiswa berada pada kategori rendah, dan 12 (9%) mahasiswa berada pada kategori tinggi. Penelitian dari Nugroho dan Karyono (2014) menunjukkan bahwa kepribadian tahan banting (*hardiness*) pada mahasiswa sebanyak 2 orang (2,86%) dari 70 subjek berada pada kategori sangat rendah, 42 orang (60%) berada pada kategori rendah, 26 orang (37,14%) berada pada kategori

tinggi. Artinya beberapa mahasiswa masih memiliki kepribadian tahan banting (*hardiness*) yang rendah. Tentu saja hal ini kurang menguntungkan bagi mahasiswa dalam menyesuaikan secara akademik di masa pandemi covid 19 ini yang menuntut pembelajaran serba *online*.

Pada masa pandemi covid-19 ini selain diperlukan adaptasi yang baik juga diperlukan ketrampilan manajemen waktu yang tepat. Umumnya perkuliahan dilakukan secara daring di rumah sehingga banyak mahasiswa yang kuliah di rumahnya sambil bekerja ataupun ikut membantu orang tua di rumah masing-masing.

Data sebelum covid-19 berdasarkan penelitian Sunarya, Bin, dan Dewanto (2017) menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa mempunyai kemampuan mengatur waktu dengan baik. Sebanyak 40,5% (15 mahasiswa) berada pada kategori baik, sedangkan 59,5% (22 mahasiswa) berada pada kategori buruk. Penelitian dari Mandaku dan Aloysius (2017) menunjukkan bahwa sebesar 52,78 % mahasiswa memiliki manajemen waktu yang baik dan 47,22 % mahasiswa memiliki manajemen waktu yang buruk.

Mahasiswa yang kurang baik melakukan manajemen waktu disebabkan karena kurang mampu menentukan skala prioritas dalam merencanakan kegiatan dan kurangnya disiplin atau memilih mana yang menjadi prioritas atau tidak. Mahasiswa dengan manajemen waktu yang baik disebabkan karena mereka selalu belajar dan tidak membiarkan waktu berlalu begitu saja, mereka mampu mengelola waktu yang efektif. Artinya dalam manajemen waktu, hal yang paling penting adalah tidak menunda pekerjaan yang penting (Sunarya, Bin & Dewanto, 2017).

Ciri-ciri individu yang memiliki manajemen waktu yang baik adalah yang mampu mengelola stress. Individu tersebut

dapat merencanakan, menjadwalkan, dan mampu memprioritaskan aktivitas-aktivitas yang penting akan dapat menghadapi situasi menekan tersebut (Davidson, 2020). Hal ini menunjukkan individu yang memiliki kepribadian tahan banting (*hardiness*) yang tinggi lebih mungkin memiliki manajemen waktu yang baik dan individu yang memiliki manajemen waktu yang baik adalah yang mampu mengelola stress sehingga dapat merencanakan, menjadwalkan, dan mampu memprioritaskan aktivitas-aktivitas yang penting untuk menghadapi situasi menekan tersebut.

Dari penjabaran di atas, ditemukan bahwa kepribadian tahan banting (*hardiness*) dan manajemen waktu sama-sama memiliki banyak manfaat dan peran positif untuk seorang individu. Persoalannya, masih terdapat individu yang memiliki tingkat kepribadian tahan banting (*hardiness*) dan manajemen waktu yang rendah. Begitu juga data mengenai manajemen waktu dan tingkat kepribadian tahan banting (*hardiness*) pada mahasiswa di masa pandemi covid-19 ini masih perlu diidentifikasi.

Pandemi covid-19 memberikan dampak di berbagai lini kehidupan, tidak hanya pada aspek kesehatan namun juga pendidikan. Perkuliahan secara daring memberikan berbagai dampak untuk mahasiswa baik positif maupun negatif. Dampak yang ditimbulkan salah satunya pada kesiapan belajar mahasiswa. Sebesar 20.9% mahasiswa berada pada kategori siap, cukup siap sebesar 52.4%, dan kurang siap sebesar 26.7%. Dampak lainnya adalah kendala mahasiswa. Kendala terbesar berupa sinyal yaitu 58.9%, kuota sebesar 25.3%, dan waktu sebesar 15.8% (Kresnapati & Setyawan, 2020). Kendala lain yang dirasakan mahasiswa adalah informasi dan beban kerja yang berlebihan, kesulitan beradaptasi dan tidak terbiasa dengan pembelajaran daring, tantangan kesehatan dan masalah kecemasan juga

menjadi kendala bagi mahasiswa (Al-Kumaim, Alhazmi, Mohammed, Gazem, Shabbir, & Fazea, 2021). Artinya, kepribadian tahan banting dan manajemen waktu cukup krusial bagi para mahasiswa supaya mereka bisa menyesuaikan dirinya dengan cepat dan tepat.

Dari beberapa penelitian tersebut, peneliti ingin mencoba untuk menjelaskan keterkaitan antara kepribadian tahan banting (*hardiness*) dan manajemen waktu pada mahasiswa saat pandemi Covid-19.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel, yaitu variabel kepribadian tahan banting (*hardiness*) dan manajemen waktu.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Negeri Yogyakarta. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari sampai bulan Juli 2021.

Target/Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa di Universitas Negeri Yogyakarta yang berusia 18 – 25 tahun. Teknik pengambilan sampel menggunakan cara non probabilitas dengan *accidental sampling*. Pengelompokan usia partisipan berdasarkan teori perkembangan (Arnet, 2006) yang menyatakan bahwa usia dewasa awal berkisar dari 18 hingga 25 tahun. Pengambilan sampel berdasarkan pandangan dari Roscoe (1975), yaitu sampel berukuran $n > 30$ dan $n < 500$ dapat dikategorikan cukup layak bagi riset pada umumnya, sehingga sampel pada penelitian ini berjumlah 109.

Prosedur

Teknik pengumpulan data menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS) dengan skor 5, Setuju (S) dengan skor 4, Netral (N) dengan skor 3, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1. Seluruh aitem pada kedua skala bersifat *favorable*.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh dengan menyebarkan skala kepribadian tahan banting (*hardiness*) yang dimodifikasi dari OHQ (*Occupational Hardiness Questionnaire*) dengan jumlah 22 aitem dan manajemen waktu yang dimodifikasi dari TMBS (*Time Management Behavior Scale*) dengan jumlah 20 aitem.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan diskripsi dari data yang diambil dari kelompok subjek penelitian dan bukan untuk melakukan pengujian hipotesis (Azwar, 2019). Teknik analisis diskriptif dalam penelitian ini dengan cara mencari rata-rata atau mean (M) dan standar deviasi (SD).

2. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis berupa uji normalitas untuk melihat apakah distribusi data bisa dikatakan ideal menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan program *SPSS Statistics for Windows* dan uji linearitas untuk melihat adakah hubungan linear atau searah secara signifikan pada variabel.

Uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,113 ($\text{sig} > 0,05$), artinya distribusi data tergolong normal. Uji linearitas sebesar 0,061 ($\text{sig} > 0,05$), artinya kedua variabel memiliki hubungan yang linear.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*. Koefisien korelasi r_{xy} mengandung dua makna, yaitu kekuatan hubungan yang dinyatakan oleh angka berkisar mulai dari 0 sampai 1, dan arah hubungan yang dinyatakan dengan tanda negatif atau positif (Azwar, 2019). Koefisien korelasi yang bertanda positif menandakan adanya hubungan searah pada variabel penelitian, sementara jika koefisien korelasi yang bertanda negatif menandakan adanya hubungan yang berlawanan arah pada variabel penelitian.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian

Penelitian ini melibatkan 22 partisipan laki-laki (20,2%) dan 87 partisipan perempuan (79,8%). Sebaran usia terbanyak partisipan terdapat pada rentang usia 20 – 21 tahun, yakni sejumlah 63 partisipan (57,8%). Sebaran Angkatan terbanyak partisipan berada pada Angkatan 2017, yakni sejumlah 43 partisipan (39,4%). Sebaran fakultas terbanyak berada pada FIP, yakni sebanyak 101 partisipan (92,7%).

Aspek komitmen paling banyak berada pada kategori tinggi sebanyak 100 partisipan dengan frekuensi 91,7%. Pada aspek kontrol paling banyak berada pada kategori tinggi sebanyak 100 partisipan dengan frekuensi 91,7%. Pada aspek tantangan paling banyak berada pada kategori tinggi sebanyak 77 partisipan dengan frekuensi 70,6%. Dapat disimpulkan bahwa jika dilihat dari keseluruhan aspek kepribadian tahan banting (*hardiness*) partisipan berada pada kategori tinggi.

Pada aspek penetapan sasaran dan prioritas paling banyak berada pada kategori tinggi sebanyak 72 partisipan dengan frekuensi 66,1%. Pada aspek

mekanisme manajemen waktu paling banyak berada pada kategori tinggi sebanyak 65 partisipan dengan frekuensi 59,6%. Pada aspek preferensi untuk organisasi paling banyak berada pada kategori sedang sebanyak 64 partisipan dengan frekuensi 58,7%. Dapat disimpulkan bahwa jika dilihat dari keseluruhan aspek manajemen waktu partisipan berada pada kategori tinggi.

Hasil uji hipotesis menggunakan Teknik korelasi *Pearson Product Moment* dan diperoleh nilai korelasi (p) sebesar 0,684 dengan nilai signifikan (Sig. 2-tailed) sebesar $p < 0,001$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel kepribadian tahan banting (*hardiness*) dan manajemen waktu memiliki hubungan positif yang signifikan, artinya tingginya kepribadian tahan banting (*hardiness*) berkaitan dengan tingginya manajemen waktu dan/atau tingginya manajemen waktu berkaitan dengan tingginya kepribadian tahan banting (*hardiness*). Kedua variabel tersebut memiliki korelasi sebesar 0,684 yang menunjukkan korelasi kedua variabel tersebut berada pada taraf kuat.

Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kepribadian tahan banting (*hardiness*) dan manajemen waktu. Nilai korelasi variabel kepribadian tahan banting (*hardiness*) dan manajemen waktu sebesar 0,684, artinya tingkat korelasi antara kedua variabel tersebut tergolong kuat. Hubungan antara kedua variabel tersebut positif, artinya tinggi rendahnya skor kepribadian tahan banting (*hardiness*) berkaitan dengan tinggi rendahnya skor manajemen waktu dan/atau tinggi rendahnya skor manajemen waktu berkaitan dengan tinggi rendahnya skor kepribadian tahan banting (*hardiness*).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Abdollahi, Panahipour,

Akhavan Tafti, dan Allen (2020) yang menyatakan bahwa individu yang memiliki kepribadian tahan banting (*hardiness*) akademik yang tinggi memiliki *locus of control internal*, strategi pembelajaran yang efektif, keterampilan manajemen waktu, berorientasi pada pencapaian, dan tingkat stres akademik yang rendah. Terdapat kemungkinan bahwa siswa dengan tingkat *hardiness* akademis yang tinggi lebih mungkin untuk mengatur waktu mereka untuk mencapai tujuan mereka terutama dalam urusan akademik. Ciri-ciri individu yang memiliki manajemen waktu yang baik adalah yang mampu mengelola stress. Individu tersebut dapat merencanakan, menjadwalkan, dan mampu memprioritaskan aktivitas-aktivitas yang penting akan dapat menghadapi situasi menekan tersebut (Davidson, 2020). Hal ini menunjukkan individu yang memiliki kepribadian tahan banting (*hardiness*) yang tinggi lebih mungkin memiliki manajemen waktu yang baik dan individu yang memiliki manajemen waktu yang baik adalah yang mampu mengelola stress sehingga dapat merencanakan, menjadwalkan, dan mampu memprioritaskan aktivitas-aktivitas yang penting untuk menghadapi situasi menekan tersebut.

Kepribadian tahan banting (*hardiness*) diperoleh sebanyak 93 partisipan (85,3%) berada pada kategori tinggi, sebanyak 16 partisipan (14,7%) berada pada kategori sedang, dan tidak ditemukannya partisipan pada kategori rendah dengan nilai rata-rata 66. Dapat disimpulkan bahwa partisipan pada penelitian ini cenderung memiliki kepribadian tahan banting (*hardiness*) pada kategori tinggi.

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepribadian tahan banting (*hardiness*) menurut Florian, Mikulincer, dan Taubman (1995), meliputi kemampuan individu dalam merencanakan hal yang realistis dan terbaik dalam menghadapi suatu masalah, individu memiliki rasa

percaya diri dan citra diri yang positif sehingga terhindar dari stress, dan individu terampil dalam berkomunikasi dan mampu mengelola perasaan yang kuat.

Dalam penelitian ini kepribadian tahan banting (*hardiness*) berhubungan dengan manajemen waktu. Pada analisis deskriptif menunjukkan bahwa kategorisasi variabel manajemen waktu diperoleh sebanyak 60 partisipan (55%) berada pada kategori tinggi, sebanyak 49 partisipan (45%) berada pada kategori sedang, dan tidak ditemukannya partisipan pada kategori rendah dengan nilai rata-rata 60. Dapat disimpulkan bahwa partisipan pada penelitian ini cenderung memiliki manajemen waktu pada kategori tinggi.

Adapun faktor-faktor yang dapat memengaruhi manajemen waktu menurut Macan (1990), meliputi usia dan jenis kelamin. Selain itu dari Srijanti (2017) mengungkapkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi manajemen waktu meliputi, adanya target yang jelas, adanya prioritas kerja, dan pendelegasian tugas.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat diketahui bahwa rata-rata kepribadian tahan banting (*hardiness*) berada pada kategori tinggi. Dari ketiga aspek yaitu aspek komitmen, kontrol dan tantangan memiliki skor tinggi. Untuk manajemen waktu berada pada kategori tinggi. Dari ketiga aspek yang memiliki skor tinggi adalah penetapan sasaran dan prioritas serta mekanisme manajemen waktu, pada aspek preferensi untuk organisasi memiliki skor sedang.

Dari hasil dan pembahasan juga disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepribadian tahan banting (*hardiness*) dan manajemen waktu pada mahasiswa. Hubungan kedua variabel positif, artinya tingginya

kepribadian tahan banting (*hardiness*) berkaitan dengan tingginya manajemen waktu dan/atau tingginya manajemen waktu berkaitan dengan tingginya kepribadian tahan banting (*hardiness*).

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dibuat, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara kepribadian tahan banting (*hardiness*) dan manajemen waktu. Artinya, mahasiswa diharapkan memiliki kepribadian tahan banting (*hardiness*) yang tinggi karena berkaitan dengan manajemen waktu yang tinggi dan/atau mahasiswa diharapkan memiliki manajemen waktu yang tinggi karena berkaitan dengan kepribadian tahan banting (*hardiness*). Kepribadian tahan banting (*hardiness*) dan manajemen waktu tidak bisa dianggap remeh karena adanya banyak manfaat yang diperoleh jika memiliki kedua variabel tersebut pada kategori tinggi. Aspek yang perlu ditingkatkan adalah aspek tantangan pada variabel kepribadian tahan banting (*hardiness*) dan aspek mekanisme manajemen waktu dan preferensi untuk organisasi pada variabel manajemen waktu.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mampu mengembangkan penelitian dalam skala yang lebih besar dan luas agar hasil dari penelitian lebih memiliki akurasi yang tinggi dan dapat digeneralisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdollahi, A., Maleki Farab, N., Panahipour, S., & Allen, K. A. (2020). Academic hardiness as a moderator between evaluative concerns perfectionism and

- academic procrastination in students. *The Journal Of Genetic Psychology*, 181(5), 365-374.
- Abdollahi, A., Panahipour, S., Akhavan Tafti, M., & Allen, K. A. (2020). Academic hardiness as a mediator for the relationship between school belonging and academic stress. *Psychology In The Schools*, 57(5), 823–832. Doi:10. 1002/Pits.22339
- Al-Kumaim, N. H., Alhazmi, A. K., Mohammed, F., Gazem, N. A., Shabbir, M. S., & Fazea, Y. (2021). Exploring the impact of the covid-19 pandemi on university students' learning life: an integrated conceptual motivational model for sustainable and healthy online learning. *Sustainability*, 13(5), 2546.
- Arnett, J. J. (2006). *emerging adulthood: understanding the new way of coming of age. dalam J. J. Arnett, & J. I. Tarnner, Emergenjg adults in america: coming of age in the 21st century*. Washington Dc: American Psychological Association.
- Azar, S., & Zafer, S. (2013). Confirmatory factor analysis of time management behavior scale: evidence from pakistan. *Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research In Business*, 4(12), 946-959.
- Azwar, S. (2019). *Metode Penelitian Psikologi Edisi II*. Yogyakarta, Indonesia: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2019). *Realibilitas dan Validitas Edisi 4*. Yogyakarta, Indonesia: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Davidson. (2002). *Mengelola Waktu*. Jakarta: Gramedia
- Efimova, O. I., Grinenko, A. V., Kalinina, N. V., Miroshkin, D. V., Bazhdanova, Y. V., Oshchepkov, A. A., & Ivleva, S. A. (2019). Personality hardiness as a factor determining the interaction of a person with the environment (psychological and ecological aspects). *Ekoloji Dergisi*, (107).
- Florian, V., Mikulincer, M., & Taubman, O. (1995). Does hardiness contribute to mental health during a stressful real situation? the role of appraisal coping. *Journal Of Personality And Social Psychology*, 68 (4), 687-695.
- Kobasa. S. C. (1979). Stressful life events, personality and health: an inquiry into hardiness. *Journal Of Personality An Social Psychology*. 37, 1-11.
- Kresnapati, P., & Setyawan, D. A. (2020). Analisis Perkuliahan Daring Mahasiswa Pjkr Universitas Pgrri Semarang Sebagai Dampak Pandemi Covid 19. *Edu Sportivo: Indonesian Journal Of Physical Education*, 1(1), 25-32.
- Macan, T. H. (1990). Time management: test of process model. *Journal Of Applied Psychology*, 79(3), 381-391.
- Mandaku, V., & Aloysius, S. (2017). Pengaruh motivasi berprestasi, locus of control, dan manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik. *Naskah Tidak Diterbitkan. Jakarta Timur: Sekolah Tinggi Ilmu Statistik*
- Marlinda, I. W., Supriono, Y., & Herani, I. (2015). Hubungan hardiness dengan locus of control eksternal pada mahasiswa perantauan dalam menyelesaikan skripsi. *Psikoislamika: Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam*, 12(1), 23-31

- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (2020). *Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan COVID-19 pada Satuan Pendidikan*. Diunduh pada tanggal 06 Mei 2021 dari <https://www.kemdikbud.go.id>
- Moreno-Jiménez, B., Rodríguez-Muñoz, A., Hernández, E. G., & Blanco, L. M. (2014). Development And Validation Of The Occupational Hardiness Questionnaire. *Psicothema*, 207-214.
- Mukhtar, K. H. A. D. I. J. A. H., Arooj, M. A. H. W. I. S. H., & Mukhtar, M. A. H. N. O. O. R. (2020). A Cross-Sectional Study: Time Management Skills Among Medical Students In Pakistan. *Pakistan J. Med. Heal. Sci*, 14(1), 159-162.
- Nasrul, D. F. (2020). Manajemen Waktu Belajar Di Perguruan Tinggi Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal Of Islamic Educational Management*, 1(3)
- Nugroho, F. W., & Karyono, K. (2014). Hubungan Antara Hardiness Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Empati*, 3(3), 76-84.
- Nurrahmaniah, N. (2019). Peningkatan Prestasi Akademik Melalui Manajemen Waktu (Time Management) Dan Minat Belajar. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 149-176.
- Roscoe. (1975): (Ge 1702:Essential Academic English Shinawatra University)
[Http://Sola.Siu.Ac.Th/Sola/Public/Facsites/Ge1701/Reading/Sampling.Pdf](http://Sola.Siu.Ac.Th/Sola/Public/Facsites/Ge1701/Reading/Sampling.Pdf)
- Setiawan, I., & Irsyada, R. (2019, October). Time Management Sebagai Sarana Pencapaian Program Ontime Graduation. In *Prosiding Seminar Nasional Iptek Olahraga (Senalog)*, 2(1).
- Spaleniak J, M., & Pizuńska, D. (2019). Hardiness As A Mediator Of Health. In *The Book Of Articles National Scientific Conference For Phd Students Ii Edition* (P. 31).
- Srijanti, P., & P. Artiningrum. (2017). Etika Membangun Sikap Profesionalisme Sarjana. Jakarta: Graha Ilmu.
- Sunarya, P. A., Bin Ladjamudin, A. B., & Dewanto, I. J. (2017). Hubungan Antara Manajemen Waktu Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Diii Komputerisasi Akuntansi Amik Raharja Informatika. *Cyberpreneurship Innovative And Creative Exact And Social Science*, 3(2), 115-121.
- Urfillah, U., & Muflikhati, I. (2017). Motivasi Berwirausaha, Manajemen Waktu, Manajemen Keuangan, Dan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Wirausaha. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 10(1), 71.